

EVALUASI PEMBERIAN KONSELING OBAT OLEH APOTEKER TERHADAP PASIEN RAWAT JALAN DI KLINIK SEHAT ZAM ZAM KOTA PALOPO

EVALUATION OF DRUG COUNSELING BY PHARMACIST FOR OUTPATIENTS AT ZAM ZAM HEALTHY CLINIC PALOPO CITY

Muhammad Ashar Muslimin¹, Erna Erawaty², Andy Sry Hardiyanti³, Hurria⁴

¹²³⁴Program Studi Farmasi, Universitas Muhammadiyah Palopo, Kota Palopo, Indonesia

email penulis korespondensi : muhasharmuslimin@umpalopo.ac.id

No. Handphone korespondensi: 081333351432

ABSTRAK

Latar Belakang: Klinik Sehat Zam Zam adalah Salah Satu Klinik Pratama yang berada di Kota Palopo melayani pasien Rawat Inap maupun Rawat Jalan yang memerlukan beberapa pelayanan poli seperti Poli Gigi, Poli Umum, Poli KIA, Poli KB dan Poli Gizi. Pemberian Konseling Obat sangat bermanfaat bagi pasien yang menerima obat agar dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pasien terkait terapi yang diberikan oleh dokter. Apoteker merupakan salah satu tenaga profesi kesehatan yang membantu dalam memberikan konseling terkait terapi yang diberikan agar obat yang dikonsumsi oleh pasien bisa aman dan efektif.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian secara deskriptif dengan menggunakan data primer. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pasien-pasien Rawat Jalan yang berobat di Klinik Sehat Zam-Zam Pada Bulan Februari – Maret 2025. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara mencatat dan mengamati dengan menggunakan checklist yang berisi tentang komponen-komponen informasi Obat.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa standar konseling obat oleh apoteker di Klinik sehat Zam-Zam menunjukkan hasil 100 % pada pemberian informasi nama obat, dosis obat, Cara penggunaan Obat, sediaan obat dan Indikasi Obat. Pada Konseling Obat tidak dilakukan seluruhnya terkait informasi Penyimpanan 91,2%, Kontra Indikasi Obat 81,2%, Stabilitas Obat 87,7%, Efek Samping Obat 83,7% dan Interaksi Obat 82,5 %.

Kesimpulan: Pemberian Konseling Obat Oleh Apoteker sangat perlu dilakukan di pelayanan kesehatan karena sangat bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan demi tercapainya outcome terapi yang diharapkan yaitu kesembuhan pasien.

Kata kunci : Konseling Obat, Apoteker, Pasien Rawat Jalan, Klinik.

ABSTRACT

Background: Zam Zam Healthy Clinic is One of the primary clinics in Palopo City serving inpatients and outpatients who have several poly services such as dental clinic, general clinic, MCH Clinic, Family planning clinic and Nutrition Clinic. Drug counseling is very useful for patients who receive drugs in order to increase the patient's knowledge and understanding of the therapy provided by the doctor. Pharmacist are one of the health professionals who assist in providing counseling related to the therapy provided so that the drugs consumed by patients can be safe and effective.

Methods: This study is a descriptive study using primary data. the samples used in this study were outpatients who sought treatment at the zam zam healthy clinic in february – maret 2025. Data collection in this study was carried out by recording and observing using a checklist containing the components of drug information.

Results: the results showed that the standard of drug counseling by pharmacist at the zam zam healthy clinic showed 100 % results in providing information on drug names, drug doses, how to use drugs, drug preparations and drug indications. Drug counseling was not carried out entirely related to Prescribing 91,2%, Contra indications of drugs 81,2%, drug stability 87.7%, side effects of drugs 83,7 %, and drug interactions 82,5%.

Conclusion: Drug Counseling by pharmacist is very necessary to be carried out in health services because it is very useful for increasing understanding and knowledge in order to achieve the expected therapeutic outcome, namely patient recovery.

Keywords : Medication Counseling, Pharmacist, Outpatient, Clinic.

PENDAHULUAN

Klinik sehat zam zam merupakan klinik pratama yang berada di Kota Palopo sulawesi selatan yang melayani pasien BPJS rawat inap maupun rawat jalan yang memiliki beberapa poli termasuk poli gigi, poli umum, poli KIA, poli KB dan Poli Gizi. Konseling obat adalah suatu proses komunikasi antara apoteker dan pasien untuk memberikan informasi dan edukasi tentang obat-obatan, serta membantu pasien memahami dan mengelola pengobatan mereka dengan lebih baik. Tujuan dari konseling itu sendiri antara lain menginkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan, meningkatkan pemahaman pasien tentang obat-obatan, mengurangi kesalahan pengobatan, meningkatkan keamanan dan efektivitas pengobatan, dan menginkatkan kualitas hidup pasien (Alaqueel,2015).

Praktik konseling tentu tidak dilakukan dengan asal-asalan. Pada tahap awal membuka komunikasi antara apoteker dan pasien. Aspek komunikasi memegang peran penting akan keberhasilan praktik konseling (Baroroh, 2016). Aspek komunikasi dalam membuka konseling yaitu memperkenalkan diri dan menanyakan nama pasien, kemudian wajib menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh pasien, serta lakukan juga komunikasi non verbal (bahasa tubuh) misalnya untuk mempraktikkan cara menggunakan obat (Nugrahaheini, 2019).

Apoteker adalah seorang profesional kesehatan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bidang farmasi, yang bertanggung jawab untuk memastikan penggunaan obat-obatan yang aman dan efektif. Peran apoteker salah satunya adalah memberikan konseling obat kepada pasien tentang pengelolaan pengobatannya (Astuti,2015). Rawat jalan merupakan pelayanan medis yang dilakukan terhadap pasien ditempat pusat kesehatan untuk keperluan observasi, pengobatan ataupun pekayanan kesehatan lainnya tanpa harus menginap (Hapsari, 2016). Prosedur dan tes yang dilakukan pada umumnya dilakukan hanya berlangsung beberapa jam saja. Dalam hal ini, biasanya pasien telah menentukan waktu janji temu untuk selanjutnya dilakukan kontrol. Selain itu pelayanan rawat jalan ini merupakan salah satu bentuk pelayanan kedokteran. Pelayanan ini tidak hanya diselenggarakan oleh sarana pelayanan kesehatan, tetapi juga dapat dilaksanakan oleh rumah apsien (*home care*) dan rumah perawatan (*nursing homes*) (Yosi, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh lestari *et al.*, (2023) bahwa pemberian konseling obat oleh apoteker menunjukkan hasil yang baik dimana pada pemberian informasi sediaan obat mencapai 96%, dosis obat 98%, indikasi obat 96%, kontra indikasi 2%, efek samping obat 39%, penyimpanan dan stabilitas 0%, dan interaksi obat 12%. Penelitian juga dilakukan oleh Pramestyani *et al.*, tentang pemberian konseling terkait obat pada pasien rawat jalan di puskesmas ciasem subang mencapai 99,33 %. Pasien rawat jalan diberikan konseling obat dengan beberapa komponen informasi seperti khasiat, cara penggunaan obat, aturan pakai, lama penggunaan, dan efek samping obat. Sehingga pemberian Konseling Obat oleh Apoteker sangat perlu dilakukan kepada pasien agar terapi yang didapatkan dapat lebih aman dan efektif serta menginkatkan pemahaman serta pengetahuan pasien terkait dengan pengobatan yang dikonsumsi.

METODE

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasional dengan menggunakan kuesioner dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Tempat pengambilan data di Klinik Sehat Zam Zam kota palopo dengan menggunakan rumus slovin sehingga didapatkan sampel sebanyak 80 pasien. Pengambilan sampel dilakukan sesuai dengan kriteria inklusi dan ekslusi dengan menggunakan lembar checklist lembat konseling terkait obat. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah yang bersedia mengisi kuesioner, diberikan konseling oleh apoteker dan pasien rawat jalan yang diberikan resep obat oleh dokter, sedangkan kriteria eksklusi yaitu pasien yang tidak bersedia mengisi kuesioner dan bukan pasien rawat jalan di klinik.

HASIL

Pengambilan sampling pada penelitian ini diambil dari pasien rawat jalan yang berobat di Klinik Sehat Zam Zam yang masuk dalam kriteria Inklusi secara merata dari semua poli yang ada di Klinik termasuk poli Umum, Poli KIA, Poli KB, Poli Gizi dan Poli Gigi dan telah mendapatkan konseling terkait pengobatannya. Menurut Safitri (2021) usia adalah salah satu faktor dalam menentukan penilaian seseorang. Usia mencerminkan kondisi fisik seseorang dalam kaitannya dengan bidang kesehatan, usia dapat mencerminkan mengenai kebutuhan perawatan kesehatan tertentu pada diri seseorang.

Tabel 1. Persentase Responden Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Jumlah	Percentase(%)
05-17	7	8,75%
17-25	13	16,25%
26-35	17	21,25%
36-45	18	22,5%
46-60	25	31,25%
Total	80	100%

Tabel 2. Persentase Responden Berdasarkan Kunjungan Poli

Kelompok Poli	Jumlah	Percentase(%)
Poli Umum	34	42,5%
Poli Gigi	10	12,5%
Poli KIA	12	15%
Poli KB	14	17,5%
Poli Gizi	10	12,5%
Total	80	100%

Tabel 3. Persentase Responden Berdasarkan Diagnosa

Diagnosa	Jumlah	Percentase(%)
Hipertensi	13	16,2%
Gastritis	8	10%
Diare	9	11,5%
Diabetes Melitus	10	12,5%
Ekstraksi gigi	5	6,2%
Hipercolesterol	4	5%
GPA	5	6,2%
Demam Thyroid	6	7,5%
Alergi	4	5%
Stunting	6	7,5%
Batuk	5	6,2%
Gout	5	6,2%
Total	80	100%

Tabel 4. Persentase Responden Berdasarkan Pelayanan Konseling Obat

Pelaksanaan Pelayanan Konseling Obat	Ya		Tidak		Total	
	N	%	N	%	N	%
Informasi nama obat	80	100%	0	0%	80	100%
Informasi sediaan obat	80	100%	10	0%	80	100%
Informasi dosis obat	80	100%	0	0%	80	100%
Informasi cara pakai obat	80	100%	0	0%	80	100%
Informasi penyimpanan obat	73	91,2%	7	8,75%	80	100%
Informasi indikasi obat	80	100%	0	0%	80	100%
Informasi kontra indikasi obat	65	81,2%	15	18,7%	80	100%
Informasi stabilitas obat	70	87,7%	10	12,3%	80	100%
Informasi efek samping obat	67	83,7%	13	16,3%	80	100%
Informasi interaksi obat	66	82,5%	14	17,5%	80	100%

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang didapatkan pada **Tabel 1** yang dimana terkait usia menunjukkan sebagian besar pasien berusia 46-60 tahun yaitu sebanyak 25 orang (31,25%) dikarenakan pada usia tersebut fungsi organ organ sudah mulai rentan, untuk usia 17-25 sebanyak 13 orang (16,25%), usia 26-35 sebanyak 17 orang (21,25), usia 36-45 sebanyak 18 orang (22,5%), sedangkan usia paling rendah yaitu 05-17 memiliki jumlah pasien yang paling sedikit sebanyak 7 orang (8,75%).

Berdasarkan hasil pada **Tabel 2** didapatkan kunjungan poli terbanyak yaitu poli umum dengan kunjungan pasien sebanyak 34 orang (42,5%), karena poli umum merupakan poli yang mencakup pemeriksaan pemeriksaan awal pasien pada saat pemeriksaan atau pengobatan dari pada poli lainnya, sedangkan persentase kunjungan poli terkecil yaitu pada poli gizi dan Poli Gigi masing-masing kunjungan pasien sebanyak 10 orang (12,5%).

Berdasarkan **Tabel 3** menunjukkan bahwa jumlah pasien berdasarkan diagnosa penyakit cukup beragam yaitu untuk diagnosa paling banyak ditemui adalah penyakit Hipertensi sebesar 13 orang (16,2%). Pasien yang berkunjung dengan penyakit Diabetes Melitus berada diurutan kedua sebanyak 10 orang (12,5%). Penyakit Hipertensi dan Diabetes Melitus merupakan salah satu penyakit Kronis yang sering menyerang usia usia lanjut. Penyakit kronis ini kerap disebut sebagai penyebab utama kematian dan kecacatan yang ada di seluruh Dunia yang dimana suatu penyakit yang masuk dalam penyakit kronis akan terjadi dalam kurun waktu yang panjang karena dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti genetic, fisiologis, lingkungan hingga perilaku.

Persentase pasien berdasarkan pemberian Konseling obat yang disajikan pada tabel 4. Berdasarkan **Tabel 4** menunjukkan bahwa pemberian konseling obat oleh apoteker pada pasien rawat jalan di Klinik Sehat Zam Zam mencapai angka 100 % terkait pemberian konseling tentang nama obat, informasi dosis obat, informasi cara pakai obat, sediaan obat dan informasi indikasi obat. Konseling obat ini tidak semua dilakukan, Untuk informasi cara penyimpanan obat didapatkan sebesar 91,2 %, informasi kontra indikasi obat sebesar 81,2%, informasi stabilitas obat 87,7 %, informasi efek samping obat 83,7 %, dan informasi interaksi obat sebesar 82,5 %.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan terkait pemberian konseling obat oleh apoteker pada pasien rawat jalan di Klinik Sehat Zam Zam dimana menunjukkan bahwa standar pemberian konseling terkait obat menunjukkan hasil 100 % pada pemberian informasi konseling obat terkait nama obat, dosis obat, sediaan obat, cara penggunaan obat dan indikasi obat. Pada informasi terkait, penyimpanan obat 91,2%, kontra indikasi obat 81,2%, stabilitas obat 87,7%, efek samping obat 83,7 % dan interaksi obat 82,5%. Hal ini menunjukkan hasil yang signifikan terhadap pemberian konseling obat kepada pasien rawat jalan di Klinik sehat zam zam Kota Palopo yang dilakukan oleh Apoteker.

Hasil yang baik ini disebabkan karena Apoteker memberi pelayanan konseling kepada pasien rawat jalan sesuai dengan standar pelayanan kefarmasian (Sucipto,2014).

Adapun saran dari peneliti yaitu tetap dipertahankan untuk selalu memberikan konseling obat pada pasien rawat jalan bahkan untuk pasien rawat inap yang berobat di klinik sehat zam zam agar pelayanan kefarmasian dapat selalu mengalami peningkatan yang semakin membaik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pemilik sarana pelayanan kesehatan klinik sehat zam zam, seluruh pegawai yang bekerja baik tenaga kesehatan seperti dokter, bidan, perawat, farmasi dan tenaga kesehatan lainnya serta para staf Klinik yang telah membantu dalam proses kelancaran penelitian ini. Semoga Klinik Sehat Zam zam semakin sukses dan lebih baik kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Alaqueel, S. & Abanmy, N.O, 2015, “ Counseling Practices in community pharmacist in Riyadh, Saudi Arabia: a cross sectional study, *BMC Health Services Research*, pp 1-9
2. Astuti, E.J, 2014, “Pendirian Pusat pelayanan informasi obat untuk peningkatan pelayanan kefarmasian dan sarana edukasi di Apotek UMM Medical Centre” *Dedikasi*, vol.10
3. Astuti, S.P, 2015. *Gambaran peran apoteker dalam pelayanan konseling di apotek wilayah kota medan*. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah.
4. Baroroh, F., and Darmawan, E., 2016. Evaluasi Impplementasi Pelayanan Konseling Obat di Apotek Kota Yogyakarta, *Farmasains*. Volume 3 Nomor 1
5. Hanggara, R.S.L., Gibran, N.C., Kusuma, A.M & Galistiani, G.F. 2017, “ Pengaruh Keberadaan Apoteker Terhadap mutu pelayanan kefarmasian di puskesmas wilayah kabupaten Banyumas, *Jurnal Kefarmasian indonesia*, Vol.7, no. 1, pp 67-76.
6. Hapsari, S.W, Latifaj E, Aditya R, 2016. “ Evaluasi pelayanan informasi obat pada pasien rawat jalan di instalasi farmasi puskesmas Grabag, Vol 1 No.2 Magelang: Journal Farmasi Sains dan Praktis
7. Lestari, A., Nofita. N, and Ardiyansah.A, “Analisis Tingkat Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan Informasi Obat di Klinik Ummi Hc, Kedaton “ *J. Med Malahayati*, Vol. 7, no.1, pp 492-498, 2023.
8. Nugrahaheni, S.N, Pratiwi, H. & Mustikaningtias, 1, 2019, “Kepuasan pasien rawat inap terhadap konseling Apoteker di Bangsal Penyakit Dalam RSUD Margono Soekarjo Purwokerto”, *Acta Pharmaciae Indonesia : Acta Pharm Indo*, Vol.7, no.2.pp-68-79.
9. Pramestyani. E., Ratnasari D., and Panduwiguna,E., “ Evaluasi Pelayanan Informasi Obat di Instalasi Farmasi Rawat Jalan Uptd Puskesmas Ciasem Kabupaten Subang”, *J. Farm. Krynaout*, vol 2, no 2 pp. 14-18, 2023.
10. Sucipto, A. And Rosa, E.M, 2014. *Efektifitas Konseling DM dalam meningkatkan kepatuhan dan pengendalian gula darah pada diabates melitus tipe 2*, Muhammadiyah Journal of Nursing. 1(2).pp,920.
11. Yosi Febrianti, saitibi: Rina Handayani. 2013. *Pengaruh konseling apoteker terhadap tingkat kpatuhan dan hasil terapi pasien hipertensi Rawat Jalan di poliklinik penyakit dalam*, jurnal manajemen dan pelayanan farmasi. 3 (4).pp.311-317.